BAB III

LATAR BELAKANG BERDIRINYA HIZBULLAH

A. Latar Belakang Berdirinya Hizbullah

Jika berbicara mengenai Hizbullah maka tidak akan lepas dari kedudukan Jepang di Indonesia, karena akibat dari kebijakan-kebijakan Jepang maka Hizbullah terbentuk. Jepang merupakan negara tertutup dibawah pemerintahan militer yang disebut *shogun* yang berarti Jendral. Jepang masuk ke Indonesia pada tahun 1940 untuk mempengaruhi pemerintahan Hindia Belanda di Batavia karena pada waktu itu Indonesia masih dibawah kekuasaan Belanda tetapi karena sikap permusuhan dan penolakan kerjasama yang ditunjukkan pemerintah Hindia Belanda menyebabkan Jepang memutuskan menguasai Hindia Belanda dengan kekerasan.

Dalam upaya untuk merebut Hindia Belanda, Jepang telah membuat beberapa strategi penyerangan untuk merebut Indonesia. Hingga pada 8 maret 1942, Letnan Jenderal H. Terpoorten selaku panglima sekutu di Hindia Belanda akhirnya menandatangani dokumen penyerahan kepada Letnan Jenderal Immamura di lapangan terbang Kalijati, Jawa Barat. Seluruh wilayah Indonesia yang dipimpin oleh Hindia Belanda ditaklukkan oleh Jepang dan hampir 100.000 orang Eropa dimasukkan ke kamp-kamp tawanan.[1]

Penyerahan tanpa syarat oleh Letnan Jenderal H. Terpoorten, panglima angkatan perang Hindia Belanda atas nama angkatan perang serikat di Indonesia kepada tentara ekspedisi Jepang dibawah pimpinan Letnan Hithosi Immamura

[1] Isno, *Perjuangan Laskar Hisbullah di Jawa Timur,* 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhirlah pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia dan dengan resmi ditegakkan kekuatan Jepang. Indonesia memasuki suatu periode baru yaitu periode pendudukan militer Jepang.[2]

Pada mulanya kedatangan Jepang disambut dengan sukacita, karena Jepang telah membantu rakyat Indonesia bebas dari penjajahan Belanda selama 3,5 abad. Jepang datang ke Indonesia dengan membawa semboyan 3A yakni, Nippon cahaya Asia, Nippon pemimpin Asia dan Nippon pelindung Asia. Kedatangan Jepang membuat rakyat Indonesia menaruh harapan pada Jepang akan kemerdekaan Indonesia, ternyata itu hanyalah sebuah cita-cita yang tidak tercapai karena Jepang sebenarnya sama saja seperti Belanda yakni ingin menguasai Indonesia. Kebijakan dari pemerintahan Jepang membuat semua orang tersadar bahwa Jepang tidak lebih dari sekedar negara penjajah sama dengan negara-negara Eropa.

Jepang membuat kebijakan-kebijakan baru yang pada intinya adalah menguntungkan Jepang terutama untuk menghadapi perang Asia Timur Raya. Lagu Indonesia raya dan bendera merah putih dilarang digunakan digantikan dengan lagu kebangsaan Jepang *kimigayo* dan bendera Jepang *Hi-no-maru.* Hanya beberapa organisasi yang diperbolehkan Jepang, itupun organisasi yang dibuat sendiri oleh Jepang, seperti gerakan Tiga A. Gerakan Tiga A merupakan merupakan organisasi propaganda untuk kepentingan perang Jepang tujuannya agar rakyat Indonesia dengan sukarela menyumbangkan tenaga bagi perang Jepang.

[2] Nugroho Notosusanto dan Marwati D.P, *Sejarah Nasional Indonesia VI* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan Tiga A tidak bertahan lama kemudian digantikan dengan PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat). Tujuannya masih sama yakni untuk membantu usaha Jepang menghadapi perang Asia Timur Raya. Kemudian karena Jepang menganggap PUTERA hanya menguntungkan pihak Indonesia dibanding Jepang maka Jepang membubarkan PUTERA dan kemudian membentuk Jawa Hokokai yang mencakup semua golongan masyarakat termasuk Cina dan Arab. Secara tegas Jawa Hokokai dinyatakan sebagai organisasi resmi pemerintah.

Dilain sisi Jepang juga menyadari bahwa Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia. Oleh karena itu Jepang mengambil simpati masyarakat Islam di Indonesia agar kedudukan Jepang semakin aman. Jepang menyadari bahwa Islam merupakan salah satu sarana terpenting untuk langkah infiltrasi guna menanamkan pengaruh dan pikiran serta cita-cita fasisme mereka.

Golongan Islam memperoleh lebih banyak kelonggaran dibandingkan dengan golongan nasionalis sekuler karena menurut Jepang golongan Islam dinilai lebih anti Barat karena soal agama, sehingga Jepang dapat mengandalkan golongan Islam.[3] Berbagai cara dilakukan Jepang untuk menarik simpati umat Islam. Jepang menerima permintaan para ulama untuk tidak membubarkan MIAI. MIAI merupakan organisasi Islam yang dibentuk pada masa penjajahan Belanda. MIAI merupakan wadah organisasi penting bagi umat islam untuk melakukan konsolidasi dan mengatur siasat menghadapi penguasa pendudukan Jepang, tetapi karena adanya dekrit pemerintahan Jepang yang melarang aktifitas politik bangsa Indonesia menjadikan MIAI mengalami

[3] Ibid., 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasang surut terutama ketika adanya organisasi islam yang baru yakni Persiapan Persatuan Umat Islam yang merupakan ranting dari gerakan Tiga A Jepang.

Setelah timbul kecurigaan Jepang terhadap MIAI akhirnya Jepang membubarkan MIAI dan digantikan dengan Masyumi. Badan kepengurusan Masyumi sendiri terdiri dari beberapa tokoh-tokoh NU dan Muhammadiyah, KH. Hasyim Asyari dari NU sebagai ketua pengurus besar dan KH. Mas Mansur dari Muhammadiyah sebagai wakilnya.[4]

Kebijakan-kebijakan menarik simpati Islam yang dilakukan Jepang ini sangat berbeda pada jaman Belanda ketika menjajah, karena pada masa penjajahan Belanda, Islam sangat disisihkan. Terdapat tiga perbedaan kebijakan Belanda dengan Jepang terhadap Islam pada khususnya dan rakyat Indonesia pada umumnya. *Pertama*, pada masa penjajahan Belanda yang menjadi sandaran politik adalah kaum priyayi, sedangkan pada masa Jepang sandaran politik adalah golongan Islam dan nasionalis sekuler. *Kedua*, pada masa penjajahan Belanda golongan nasionalis sekuler mengalami penindasan seperti dibuang atau dipenjara, sedangkan masa Jepang golongan nasionalis diakui secara resmi oleh pemerintahan Jepang dan diangkat menjadi pejabat pemerintahan militer Jepang. *Ketiga*, pemerintah Belanda tidak pernah memberi angin segar kepada golongan Islam, sedangkan pada masa Jepang justru sebaliknya.[5]

Usaha menarik simpati Jepang tidak hanya dilakukan pada Masyumi saja. Jepang juga memperhatikan kantor-kantor urusan agama Islam di Indonesia.

---

[4] Ibid., 26.
[5] Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*, terjemahan Daniel Dhakide (Jakarta: Pustaka Jaya: 1985), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan lainnya Jepang menyetujui berdirinya PETA (Pembela Tanah Air), setelah itu santri-santri yang dari pesantren juga mendapatkan kesempatan dilatih kemiliteran untuk membela teritorial dalam perang mempertahankan Indonesia. Selanjutnya santri-santri yang dilatih oleh kemiliteran ini membentuk wadah sendiri diluar PETA, yakni Hizbullah dan Sabilillah.

Sebelumnya Jepang secara khusus melalui Abdul Hamid Ono yaitu orang Jepang yang beragama Islam meminta kepada KH. Wahid Hasyim agar mengerahkan para santri untuk membantu Jepang dengan bergabung menjadi *Heiho* yaitu kemiliteran Jepang, namun permintaan tersebut ditolak oleh KH. Wahid Hasyim. KH. Wahid Hasyim mengusulkan agar para santri diberi latihan militer saja untuk pertahanan dalam negeri. Mempertahankan sejengkal tanah air didalam negeri akan lebih menggugah semangat para santri daripada bertempur di daerah yang letaknya jauh dari tanah air. Selain itu dalam menghadapi sekutu di medan perang membutuhkan tentara-tentara yang profesional. Dalam peperangan yang besar tentara-tentara yang kurang telatih hanya akan menyulitkan tentara Jepang yang terlatih.

Atas jawaban KH. Wahid Hasyim akhirnya Jepang menyetujui untuk melatih para santri dalam kemiliteran yang akan digunakan kelak untuk pertahanan negeri. 14 oktober 1944 Jepang secara resmi menyetujui dibentuknya laskar Hizbullah di Jakarta.[6]

Nama Hizbullah diambil dari kata bahasa arab yang berarti “tentara Allah” oleh karena itu dengan terbentuknya Hizbullah diharapkan sebagai wadah menopang cita-cita dalam meraih kemerdekaan. Hizbullah berpusat di Jakarta dengan susunan

[6] Isno, *Perjuangan Laskar Hisbullah di Jawa Timur*, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus yang ditetapkan pada Februari 1945 sebagai berikut: KH. Zainul Arifin (Ketua Umum), KH. Mohammad Roem (Ketua Muda). Meskipun pendirian Hizbullah terbentuk atas kehendak Jepang, para pemuda Jepang cukup banyak mendapat manfaat terutama dalam latihan kemiliteran.[7]

KH. Hasyim Asyari dengan semboyan Hizbullah *Ala Inna Hisbullahi hum al-ghaaliun* yang artinya wahai sesungguhnya golongan Allah lah golongan yang menang.[8]

Atas kesepakatan organisasi-organisasi Islam, diperluaslah pembentukan barisan Hizbullah sampai ke daerah-daerah. Tujuannya didirikannya barisan Hizbullah dapat dibaca dari pendahuluan dasar Hisbullah sebagai berikut:[9]

> Mengingat memuncaknya peperangan pada dewasa ini yang merupakan tanah Jawa sebagai garis perang terkemuka, maka akan menunjang perintah-perintah agama Islam yang sesuai dengan keinginan Dai Nippon. Kita membentuk suatu barisan yang bermaksud menginsafkan segenap umat Islamserta selalu membesarkan segala daya upaya dan membulatkan segala buat berjuang bersama-sama Dai Nippon dan selalu maju ke muka dengan semboyan luhur bersama-sama, lebur bersama-sama Dai Nippon di jalan Allah.
> Jika musuh berani mencoba menyerang tanah Jawa, maka perbuatan barisan itu dapat menjadi contoh teladan bagi umat umumnya dan sedikitpun tiada membawa kecewa kepada kehormatan namanya guna membantu menciptakan kemakmuran bersama di Asia Raya pada umumnya dan mencapai Indonesia merdeka pada khusunya yakni membela agama Islam,
> bangsa dan tanah air.

Sedangkan mengenai tugas pokok yang dilaksanakan barisan Hizbullah yaitu:

1. Sebagai tenaga cadangan.
   a. melatih diri (jasmani dan rohani) dengan segiat-giatnya

[7]Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam* , vol.3, ed. Badri Yatim, et.al. (Jakarta: PT Intermasa, 1994), 37.
[8]M. Asad Syihab, *Muhammad Hasyim Asyari: Perintis Kemerdekaan Indonesia* (Jogjakarta: Titian Ilahi Press, 1994), 35.
[9]Yusuf Hasyim, "Ikhtisar: Sejarah Hizboellah", *Tebuireng Perdana* (1986), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. membantu balatentara Dai Nippon

c. menjaga bahaya udara dan mengintai mata-mata musuh

d. menggiatkan dan menguatkan usaha-usaha kepentingan peperangan.

2. Sebagai muslim.

a. menyiarkan agama Islam

b. memimpin umat agar menjalankan agama Islam

c. membela agama dan umat Islam Indonesia.

Pembinaan Hizbullah dipercayakan kepada Masyumi, sedangkan latihannya dilaksanakan oleh kapten Yanagawa dari Bappen. Pusat latihan tertinggi Hizbullah dikelola oleh markas tertinggi Hizbullah yang dipimpin oleh KH. Zainul Arifin, konsul NU di Jakarta.

Setelah Hizbullah terbentuk, para tokoh Islam segera mengkampanyekan kepada seluruh umat Islam di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan daerah-daerah lain di Indonesia. Untuk mengumpulkan para sukarelawan Hizbullah para pemuda federasi Islam yang melakukan kampanye Hizbullah tidak mengalami kesulitan dikarenakan para pemuda Islam memiliki kesadaran tinggi akan kepentingan untuk membela tanah air. Alasan lain mudahnya mencari sukarelawan Hizbullah karena para kiai telah terjalin komunikasi dengan Hizbullah pusat. Sehingga para kiai yang berada di daerah-daerah mengerahkan para santrinya untuk menjadi anggota Hizbullah dan siap untuk mengikuti latihan militer Jepang.

Adapun syarat menjadi anggota dan penerimaan Hizbullah sebagai berikut:

a. harus memasukkan permintaan kepada pengurus

b. harus mengisi daftar yang disediakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. mendapat izin dari orangtua

Anjuran KH. Wahid Hasyim agar para santri bergabung membentuk Hizbullah disambut dengan antusias dan penuh kepatuhan pada segenap warga pondok pesantren.

Mereka berbondong-bondong mendaftarkan diri menjadi anggota Hizbullah. diawali dari 500 pemuda Islam dari Jawa dan Madura yang dilatih secara kemiliteran di Cibarusa oleh tentara Jepang. Para pemuda Islam berangkat ke Cibarusa dengan dorongan semangat jihad dan patriotisme. Semangat itupun semakin bergelora karena mereka menyandang predikat "tentara Allah".[10]

Akhir Mei tahun 1945, latihan ditutup dengan upacara kebesaran sekaligus melantik 500 orang opsir Hizbullah yang kelak akan diberi tugas untuk memimpin laskar Hizbullah di daerahnya masing-masing. Mereka penuh semangat juang untuk kembali ke daerah masing-masing dan segera menggiring para pemuda Islam ke dalam barisan tentara Allah.

Para pemuda yang telah selesai melakukan pelatihan kembali ke daerah masing-masing. Mereka membentuk laskar Hizbullah dan melatih kemiliteran kepada para pemuda. Para pemuda Hizbullah selain menyebarkan pengumuman pendaftaran anggota ke pondok-pondok juga ke masyarakat umum melalui surat kabar *Soeara Asia.*

Pengumuman itu disambut dengan suka cita oleh segenap para pemuda Islam. Penindasan dan kekejaman tentara Jepang telah menimbulkan luka dan sakit hati pada para pemuda Islam. Pelatihan kemiliteran Hizbullah akan memberi wadah perjuangan

[10]Munir Hasyim Latif, *Laskar Hizbullah* (Surabaya: Jawa Pos, 1995), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengusir penjajah yang telah sekian lama menjajah Indonesia. Keberadaan Hizbullah cukup menguatkan posisi umat Islam, baik sebagai barisan untuk mengamankan agama Islam juga sebagai alat merebut kemerdekaan.

Para opsir Hizbullah yang telah dilatih di Cibarusa segera melakukan pelatihan-pelatihan kemiliteran kepada pemuda-pemuda di setiap daerah masing-masing. Sejak saat itu seluruh kabupaten di Jawa Timur mulai menyelenggarakan latihan kemiliteran bagi para pemuda untuk siap membebaskan tanah air.

Suryanegara menyebutkan jumlah anggota Hizbullah sekitar 50.000 orang.[11] Menurut Van Djik pada 1946 dalam perkembangannya Hizbullah memiliki anggota 300.000 orang.[12]

Berbagai organisasi kemiliteran pribumi yang didirikan sebelum masa kemerdekaan juga menjadikan organisasi ketentaraan yang tunggal sulit diwujudkan. Pada masa Hindia Belanda terdapat prajurit dan sebagian perwiranya berasal dari golongan pribumi. Pada masa Jepang terdapat *Seinendan, Keibodan, Heiho* dan pembela tanah air (PETA).[13]

Nahdlatul Ulama sebagai salah satu organisasi sosial kemasyarakatan Islam yang lahir di Surabaya dan berbasis di Jawa Timur mengeluarkan resolusi Jihad yang berisikan permohonan kepada pemerintah RI agar bertindak tegas terhadap sekutu yang menyalahgunakan misinya ke Indonesia. sekutu semestinya melucuti dan

[11]A. Mansur Suryanegara, *Api Sejarah 2* (Bandung: Salamandani Pustaka semesta, 2010), 103.
[12]Van Djik, *Darul Islam: Sebuah Pemberontakan* (Jakarta: Grafiti Pers, 1983), 65.
[13]M. Ali Dimyati, " KH. Masjkur Dalam Laskar Sabilillah (1945-1949)", (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, 2014), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulangkan kembali tentara Jepang. Akan tetapi, kenyataannya tentara sekutu berusaha mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia.[14]

Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya erat kaitannya dengan Resolusi Jihad Nahdlatul Ulama yang diputuskan di kota Surabaya. KH. Hasyim Asyari mengeluarkan fatwa yang kemudian dikenal dengan "Resolusi Jihad" dikeluarkan pada oktober 1945, yang isinya antara lain,[15]

1. Kemerdekaan Indonesia yang telah diplokamirkan pada Agustus 1945 harus dipertahankan.
2. Pemerintah RI sebagai satu-satunya pemerintahan yang sah harus dipertahankan dengan harta maupun jiwa.
3. Musuh-musuh Indonesia khususnya Belanda yang kembali ke Indonesia dengan menumpang pasukan sekutu sangat mungkin ingin menjajah kembali Indonesia setelah Jepang di taklukkan.
4. Umat Islam, khususnya warga NU harus siap bertempur melawan Belanda dan sekutu yang berusaha menguasai kembali Indonesia.
5. Kewajiban jihad merupakan keharusan bagi setiap muslim yang tinggal dalam radius 94 kilometer. mereka yang berada diluar radius itu mempunyai tanggungjawab mendukung saudara-saudara muslim mereka yang berjuang dalam radius tersebut.

Dengan adanya resolusi Jihad menjadikan anggota Hizbullah semakin menggebu dalam penumpasan penjajah.

---

[14]A. Mansur Suryanegara, *Menemukan Wacana Pergerakan Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), 295.
[15]M. Rifai, *KH. Hasyim Asyari: Biografi Singkat 1871-1947* (Jogjakarta: Garasi, 2009), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tokoh-tokoh Hizbullah

1. KH. Wahid Hasyim (pelopor berdirinya Hizbullah).

KH. Wahid Hasyim lahir di Jombang pada hari jumat legi 1 Juni 1914. Putra lelaki pertama hadratus Syekh KH. Hasyim Asyari, pendiri Jamiyah Nahdlatul Ulama.

KH. Wahid Hasyim merupakan tokoh yang berperan aktif dalam perkembangan bangsa ini, hal ini dibuktikan dengan adanya karya-karya dan sumbangsih beliau dalam pendidikan maupun kemerdekaan Indonesia. Pada masa kependudukan Jepang KH. Wahid Hasyim berpendapat pada pemerintah Jepang bahwa dengan berdirinya PETA yang ditujukan kepada pemuda nasionalis, maka sudah semestinya ada wadah latihan kemiliteran untuk pemuda pesantren kemudian atas permintaan Abdul Hamid Ono selaku pemerintah Jepang kepada KH. Wahid Hasyim untuk mengerahkan para santri masuk *Heiho* sebagai tenaga serdadu yang akan dikirim ke Birma dan Kepulauan Pasifik. KH. Wahid Hasyim tidak menerima tawaran tersebut karena beberapa alasan yang telah disebutkan diatas yakni santri membutuhkan latihan kemiliteran untuk menjaga tanah air, tidak lebih dari itu. Dengan begitu santri akan lebih semangat daripada dikirim jauh dari tanah air.[16]

Alasan-alasan KH. Wahid Hasyim diperkuat dengan pemikiran yang cukup rasional, yakni ketika di pertempuran tentara yang kurang terlatih akan merepotkan tentara yang sudah profesional. Alasan tersebut akhirnya diterima oleh Jepang dan Hizbullah resmi dibentuk pada 14 Oktober 1944.

[16]Isno, *Perjuangan Laskar Hisbullah di Jawa Timur*, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada alasan lain mengapa Wahid Hasyim dan beberapa tokoh Masyumi saat itu perlu suatu kelompok pemuda para militer, yaitu adanya kewajiban berperang untuk mempertahankan agama Allah (Jihad).

2. KH. Zainul Arifin (Panglima tertinggi Hizbullah)

Beliau lahir di kota Barus, Sumatra Utara. Ketika wadah perjuangan fisik para pemuda Islam terbentuk dalam Hizbullah (1942), KH. Zainul Arifin turut masuk kedalamnya. Ketangkasan dan kemenonjolannya membuat beliau diangkat menjadi komandan Batalyon dan kemudian menjadi panglima Hizbullah. Sebagian besar anggotanya berasal dari daerah Jawa dan Sumatra.

Ketika akhirnya Hizbullah di lebur kedalam TNI KH. Zainul Arifin tidak bergabung, beliau mengaku tidak berjiwa militer dan lebih memilih untuk menjadi anggota BP KNIP di Jogja. Ketika agresi militer II beliau duduk dalam staf komisariat pemerintah pusat di Jawa.[17]

Dalam peleburan Hizbullah ke TNI yang disertai progam rekonstruksi dan rasionalisai dalam kelaskaran tersebut beliau sangat kecewa, karena banyak anggota laskar Hizbullah yang tidak lolos TNI. Padahal dimata beliau mereka itulah yang paling gigih dalam memperjuangkan kemerdekaan. Namun para kiai meminta agar beliau tidak memperpanjang masalah tersebut, karena bagi santri perjuangan yang mereka lakukan adalah semata *lillah ta'ala* bukan karena pangkat dan jabatan, hanya beberapa orang dari laskar Hizbullah yang lolos dan

[17]Fadeli, *Antologi NU Jilid I*, 312.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka yang tidak lolos kembali kepondok pesantren untuk mendidik generasi muda.[18]

3. KH. Munassir Ali (Komandan Batalyon Condromowo)

Dilahirkan di daerah Modopuro, Mojasari, Mojokerto pada 2 Maret 1919 dari seorang ayah bernama H Ali yang merupakan seorang kepala desa yang dihormati di daerahnya. Selama perang kemerdekaan meletus Kiai Munasir aktif sebagai seorang pejuang dan berkarir di dunia kemiliteran.

Karirnya dimulai dengan mengikuti latihan kemiliteran prajurit Jepang dengan masuk sebagai anggota penerangan Heiho. Aktif sebagai pasukan Hizbullah dengan menjadi Komandan Batalyon Condromowo dan turut andil dalam mendirikan Hizbullah Cabang Mojokerto.

Ketika Hizbullah melebur ke dalam barisan TNI, Kiai Munasir juga terdaftar sebagai anggota aktif, hingga dirinya diangkat menjadi Komandan Batalyon 39 TNI AD yang kemudian menjadi Batalyon 519 Infanteri/Brawijaya.[19] Di akhir hayatnya pada 1 Januari 2002 berbagai penghargaan pernah diberikan kepadanya mulai dari Satya Lentjana peristiwa Perang Kemerdekaan I dan II, Bintang Gerilya dan lain sebagainya.

4. KH. Hasyim Latif (Tokoh hizbullah, Pendidik, Pejuang Konsisten)

Beliau lahir di Sumobito pada 17 Mei 1928. Bergabung dalam Hizbullah sebagai opsir hizbullah yang dilatih di Cibarusa. Beliau masuk dalam resimen 293

[18]Gugun, *Resolusi Jihad paling syar'i* (Jogjakarta: Pustaka Pesantren), 47.
[19]Fadeli, *Antologi NU jilid I*, 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan komandan resimen letkol KH. Wahib Wahab dan Mansur Sholichy. hingga akhirnya ia menjadi letnan 1 dalam komandan kompi Yon Munasir.[20]

Kemudian ketika ada rasionalisasi dan rekonstruksi KH. Hasyim Latif masuk dalam TNI tapi kemudian mundur sebagai bentuk protes terhadap kebijakan Soekarno. KH. Hasyim Latif menganggap Soekarno memerintahkan untuk memerangi pejuang Islam. Padahal mereka berjasa besar dalam kemerdekaan.[21]

KH. Hasyim Latif juga tercatat sebagai pendiri yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM) Sepanjang, Sidoarjo. Pendirian sekolah yang sekarang memiliki aset miliaran rupiah telah menaungi lebih dari 42 sekolah mulai dari *Play Group* hingga perguruan tinggi yang tersebar di Jawa Timur dan sebagian di Kalimantan.[22]

C. Pelatihan Militer Para Santri Dalam Barisan Tentara Hizbullah

Pada masa pendidikan Hizbullah di Cibarusa begitu banyak pelatihan yang diberikan oleh Jepang untuk pemuda Hizbullah. KH. Hasyim Latif selaku pejuang Hizbullah yang juga ikut dalam pelatihan di Cibarusa merasakan bahwa pelatihan yang diberikan oleh Jepang sangat hebat. Sejak berangkat sampai ketempat latihan para pemuda Hizbullah ini dilatih secara fisik dan mental. Mereka diberangkatkan dengan kereta api. Kemudian untuk mencapai ketempat tujuan yang terletak di tepi hutan, para pemuda Hizbullah dinaikkan lori (kereta pengangkut tebu) tetapi lori tidak ditarik dengan mesin loko. Untuk menjalankan lori para peserta mendorong secara bergantian. Tanah yang bergelombang membuat peserta pelatihan harus mendorong lebih kuat.

---

[20]Soelaiman Fadeli, *Antologi NU Jilid II* ((Surabaya: Kalista, 2010), 215.
[21]Fatmawati, " KH. Munir Hasyim Latif (Riwayat Hidup, Perjuangan dan Pandangan Masyarakat)", (Skripsi, UIN Sunan Ampel, fakultas Adab dan Humaniora, 2013), 29.
[22]Fadeli, *Antologi NU Jilid II*, 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika semua peserta sudah diatas lori tiga orang turun untuk mendorong lori dan ketika jalan menanjak semua ikut mendorong lori sampai keatas, dan ketika lori sudah diatas semua peserta naik lori secara beramai-ramai. gemblengan yang dilakukan Jepang sudah terlihat ketika peserta akan menuju tempat pelatihan.

Sesampai mereka ditempat pelatihan yang letaknya di tepi hutan yang jauh dari perkampungan, mereka ditempatkan di sebuah barak yang terbuat dari bambu dengan atap *welit,*[23] barak tersebut berukuran kurang lebih panjangnya 50 meter dan lebarnya 10 meter. Tempat tidurnya juga terbuat dari bambu orang jawa menyebutnya *bayang.* Diatas tempat tidur diberi sebuah gawang untuk tempat pakaian. Terdapat kamar mandi namun tidak ada tempat untuk buang air besar. Jika ingin buang air besar maka harus ke sawah yang letaknya sangat jauh dari barak. Barak yang terletak ditepi hutan tersebut dikelilingi kawat berduri sehingga peserta yang ada didalam tidak bisa keluar. tanah disekitar barak adalah tanah yang liat dan licin, ketika terkena air tanah tersebut becek dan menempel di bakiak (sandal yang terbuat dari kayu) yang digunakan peserta sehingga bakiak harus diganti.[24]

Acara pelantikan latihan dibuka oleh P.J.M Gunseikan. Latihan dimulai selama tiga bulan dipimpin oleh *Syudanco* PETA yang terdiri dari Abdullah Sajad, Zaini Nuri, Abd. Rachman, Kamal Idris dan lainnya. Latihan dimulai dari pagi, para peserta melakukan lari pagi. Seusai berlari kemudian melakukan apel dengan membaca ikrar *Rodhiitu billahi rabba, wabil islamidina wa bi muhammadin nabiyya wa rosula* kemudian dilanjutkan dengan melakukan gerak badan ala-Jepang yang disebut *taiso.*

[23]Atap yang terbuat dari rumput ilalang
[24]Isno, *Perjuangan Laskar Hisbullah di Jawa Timur,* 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah gerak badan kemudian mereka istirahat, makan kemudian mengikuti pelajaran. Para peserta selain dilatih kemiliteran juga diberi bekal kerohanian oleh para kiai dan ceramah motivasi agar semangat mereka semakin membara. Selain itu peserta juga diberi bekal untuk membuat peledak.

Setelah latihan berjalan dua bulan banyak dari peserta yang terkena penyakit disentri.[25] Setelah dilaporkan kepada pemerintah Jepang di Jakarta, diinstruksikan agar para peseta tidak diberi makan nasi. Sejak saat itu para peserta diberi makan wortel dan lobak, tetapi semua peserta semakin menderita karena tidak makan nasi. Akhirnya para peserta disuruh makan gula batu. Setiap peserta diberi kantongan gula batu, sehingga ketika melakukan lari, apel, istirahat dan pelajaran tidak ketinggalan kantongan gula batu. Setelah sebulan makan gula batu mereka berangsur-angsur sembuh. Meski latihan semi militer hanya berjalan duan bulan, namun Hizbullah cukup memberi amunisi kepada para pemuda Islam, sehingga pada saat perang kemerdekaan 1945-1949 Hizbullah bersama tentara reguler dan badan-badan perjuangan siap bertempur dan memainkan peran penting dalam perang kemerdekaan 1945-1949.

Selepas latihan di Cibarusa, latihan ditutup dengan acara kebesaran sekaligus melantik 500 opsir Hizbullah yang diberi tugas untuk memimpin laskar Hizbullah di daerah masing-masing.

[25]disentri adalah sejenis penyakit kolera, yaitu ketika buang air besar penderita merasakan sakit dan kotorannya bercampur lendir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu banyak pengorbanan yang dilakukan anggota hizbullah, pengorbanan itu masih dilakukan pada masa pelatihan, belum ketika mereka menghadapi para musuh, semua dilakukan untuk menjaga negara Indonesia ini.

Sekembalinya dari pusat pelatihan Hizbullah di Cibarusa dibentuklah dimasing-masing kabupaten barisan Hizbullah. Sejak saat itulah semua kabupaten di Indonesia membentuk Hizbullah, termasuk Jawa Timur membentuk barisan Hizbullah yang pada intinya terdiri dari pemuda kepanduan Anshor, Hizbul Wathan dan santri-santri pondok pesantren. Barisan Hizbullah yang terbentuk di daerah-daerah antara lain, Hizbullah Surabaya, Hizbullah Gresik, Hizbullah Kediri, Hizbullah Jember, Hizbullah Jombang dan sebagian lainnya berada diluar Jawa Timur. Dalam perkembangannya setelah adanya kebijakan-kebijakan baru kemudian Hizbullah yang terbentuk akhirnya membentuk resimen-resimen baru yang nantinya akan lebih khusus dibahas pada bab IV.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id